

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya.

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.¹

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan strategi *coping* terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru di ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.²

Sutrisno Hadi (dalam Arikunto) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki- laki dan perempuan. Jadi variabel

¹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hal. 247

² *Ibid*, 2002 hal: 116

merupakan objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel bebas (X) variabel terikat (Y) sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Strategi *Coping*

Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Diri

C. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.³ Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi *Coping* (Lazarus):

Strategi *coping* adalah suatu proses tertentu disertai dengan suatu usaha yang dilakukan individu untuk menghadapi dan mengantisipasi situasi dan kondisi yang bersifat menekan atau mengancam baik fisik maupun psikis yang dapat membebani dan melampaui kemampuan dan ketahanan individu.

Pengukuran variabel strategi *coping* diambil dari aspek-aspek yang terdapat pada tipe *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Adapun aspek dari tipe *problem focused coping* diantaranya adalah tindakan secara langsung, kehati-hatian dan negoisasi. Sedangkan indikator dari tipe *emotion focused coping* diantaranya adalah pelarian diri

³ Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 hal. 74

dari masalah, meringankan beban masalah, perasaan menyesal dan mencari arti.

2. Penyesuaian Diri (Schneiders)

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang berjalan terus menerus sepanjang rentang kehidupan manusia, dan merupakan usaha dari diri individu untuk dapat menyeimbangkan antara dirinya dengan lingkungannya baik dari segi fisik maupun psikis, dengan tujuan agar tercipta hubungan yang harmonis antara individu dan lingkungannya.

Pengukuran variabel penyesuaian diri diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada aspek-aspek penyesuaian diri. Adapun indikator tersebut adalah mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan, mampu mengatasi mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi, kemampuan untuk belajar, kemampuan memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap yang realitis dan obyektif.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang dikenai generalisasi hasil penelitian.⁵

⁴ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 2005, hal. 91

⁵ Azwar, *Metode Penelitian*, hal. 77

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁶

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa baru laki-laki dan perempuan di ma'had Sunan Ampel AL-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Tetapi apabila subyek besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya waktunya waktu dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.130

⁷ *Ibid.* hal 94

Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik.⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara kluster (*cluster random sampling*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok, namun tidak membedakan antara kelompok yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara individu berdasarkan kelompok dengan cara mengundi nomer kamar, dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada semua subyek untuk meperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Karena populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada, 3% digunakan untuk try out dan 125 digunakan untuk sampel penelitian.

Table 3.1

Jumlah Mahasiswa yang tinggal di Ma'had

| No | Ma'had | Cluster | Sampel |
|----|-----------------------------|-------------|------------|
| 1 | Mabna Al-Faraby | 161 | 11 |
| 2 | Mabna Ibnu Kholdun | 114 | 9 |
| 3 | Mabna Ibnu Sina | 191 | 14 |
| 4 | Mabna Ibnu Rusyd | 189 | 14 |
| 5 | Mabna Ummu Salamah | 408 | 26 |
| 6 | Mabna Asma' Binti Abu Bakar | 327 | 23 |
| 7 | Mabna Fatimah Az-Zahra | 395 | 28 |
| | Jumlah Keseluruhan | 1175 | 125 |

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 134

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁹ Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹¹ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a) Observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

⁹ *Ibid.* hal 100

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 308

¹¹ Iin Tri Rahayu, Tristiadi Ardi A, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bnayumedia, 2004, Hal.1

b) Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.¹²

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat. Metode ini dilakukan peneliti untuk menggali dari dekat keadaan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Observasi dilakukan pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa yang tinggal di Ma'had berkaitan dengan hubungan strategi coping dengan penyesuaian diri.

2. Metode Wawancara

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹³

Menurut Rahayu dan Ardani wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 156-157

¹³ *Ibid.* hal 1

jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

3. Metode skala.

Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologi.¹⁵

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian menurut Arikunto adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dirinya dalam melaksanakan tugas mengumpulkan data.¹⁶ Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Terdapat dua skala yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu skala penyesuaian diri dan strategi coping.

1. Skala Strategi *Coping*

Jenis penskalaan yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*, biasanya menggunakan lima tingkatan. Subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Setiap aitem akan diberikan empat pilihan respon, yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban 1 samapi 4 dengan kriteria ekstrim positif ke ekstrim negatif.

¹⁴Rahayu & Ardi, *Observasi dan Wawancara*, hal 63-64

¹⁵ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, *Op.Cit.*, Hal. 3

¹⁶ Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 116

Tabel 3.2**Respon Jawaban Pernyataan Strategi Coping**

| Respon | Favourable | Unfavourable |
|--------|------------|--------------|
| SS | 4 | 1 |
| S | 3 | 2 |
| TS | 2 | 3 |
| STS | 1 | 4 |

Adapun strategi *coping* yang dipilih peneliti didasarkan pada pendapat Santrock, yaitu tipe *problem focused coping* dan *emotion focused coping* indikator yang terdapat pada *problem focused coping* yaitu tindakan secara langsung, kehati-hatian dan negoisasi. Sedangkan indikator pada *emotion focused coping* adalah pelarian dari masalah, meringankan beban masalah dan mencari arti.

Tabel 3.3**Blue Print Strategi Coping****Problem Focused Coping**

| No | Aspek | Indikator | No. aitem | Jumlah |
|---------------|--|--|----------------------------------|-----------|
| 1 | <i>Instrument Action</i> (Tindakan secara langsung) | Usaha menyelesaikan masalah | F (17, 24,39) UF (20, 30, 35) | 6 |
| 2 | Cautiousness (kehati-hatian) | Mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah | F (21, 29, 40) UF (5, 9, 15) | 6 |
| 3 | Negotiation (Negoisasi) | Mencari penyelesaian dengan orang lain. | F (1, 33, 38) UF (18, 23,36) | 6 |
| JUMLAH | | | | 18 |

Emotion Focused Coping

| No | Aspek | Indikator | No. Aitem | Jumlah |
|--------------|---|--|----------------------------------|-----------|
| 1 | Escapism (pelarian dari masalah) | Usaha yang dilakukan dengan cara berkhayal. | F (13, 42) UF (3, 8, 26, 32) | 6 |
| 2 | Minimization (meringankan beban masalah) | Menolak untuk memikirkan suatu masalah dan menganggap seakan-akan masalah tidak ada. | F (4, 27, 41) UF (12, 19, 34) | 6 |
| 3 | Self Blame (menyalahkan diri sendiri) | Menghukum dan menyalahkan diri sendiri. | F(7, 16, 37) UF (11, 22,31) | 6 |
| 4 | Seeking Meaning (mencari arti) | Mencari makna atau hikmah dari kegagalan. | F (6, 14, 28) UF (2,10, 25) | 6 |
| TOTAL | | | | 24 |

2. Skala Penyesuaian Diri

Jenis penskalaan yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*, biasanya menggunakan lima tingkatan. Subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Setiap aitem akan diberikan empat pilihan respon, yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban 1 samapi 4 dengan kriteria ekstrim positif ke ekstrim negatif.

Tabel 3.4

Respon Jawaban Pernyataan Penyesuaian Diri

| Respon | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
|--------|-------------------|---------------------|
| SS | 4 | 1 |
| S | 3 | 2 |
| TS | 2 | 3 |
| STS | 1 | 4 |

Adapun indikator tersebut adalah mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan, mampu mengatasi mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi, kemampuan untuk belajar, kemampuan memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap yang realitis dan obyektif.

Table 3.5
Blue Print Penyesuaian Diri

| No | Aspek | Aitem | | Jumlah |
|--------------|--|-------------------|-------------|-----------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | Mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan | 1,7,31 | 12,18 | 5 |
| 2. | Mampu mengatasi mekanisme psikologis | 13,19,26,35,7,43 | 2,32,16,30 | 10 |
| 3. | Mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi | 3,20,25,29,33,3 | 8,14,24 | 10 |
| 4. | Kemampuan untuk belajar | 4,9,15,21,40,39 | 27,34 | 9 |
| 5. | Kemampuan memanfaatkan pengalaman | 5,22,28,36,10,4,6 | 11,46 | 9 |
| 6. | Memiliki sikap yang realitis dan obyektif | 42,17,44,23,38 | 47,45 | 4 |
| TOTAL | | | | 47 |

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas menurut arikunto adalah keadaan

yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.¹⁷ Untuk menguji validitas, digunakan tehnik korelasi *product moment* dari *person*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2] [(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

N : Jumlah responden

X : Nilai aitem

Y : Nilai total angket

r_{xy} : Koralsasi product moment

Pedoman untuk menentukan validitas aitem adalah dengan menggunakan standar 0.2, sehingga aitem-aitem yang memiliki $r \leq 0.2$ dinyatakan gugur.¹⁸ Uji validitas ini dilkauan dengan bantuan computer SPSS (*statistic program for social science*) versi 16.0 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrument cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

¹⁷ Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 167

¹⁸ Azwar: 158

tersebut sudah baik.¹⁹ Reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis Alpha, dengan rumusan sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien Alpha $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

k = Banyaknya butir pertanyaan σ_1^2 = Jumlah Varian Total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS (*statistic program for social science*) versi 16.0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.²⁰

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan aitem dalam instrument sehingga dapat diketahui kualitas instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini ada dua instrument, yakni instrumen strategi coping dan penyesuaian diri. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala strategi coping dan

¹⁹ Arikunto, *Op.Cit*, hal. 170

²⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hal.83

penyesuaian diri. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliable. Untuk alat ukur pertama (strategi *coping*) dan kedua (proses penyesuaian Diri).

I. Analisis Data

Menurut Karlinger (1973) analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di tes. Untuk itu peneliti harus dapat mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau grafik yang mudah dibaca dan dipahami serta dapat dianalisis dengan teknik statistika yang tersedia.

Untuk mengetahui hubungan strategi *coping* dengan penyesuaian diri mahasiswa baru di ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim digunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Adapun kategori penilaian di setiap variabel sebagai berikut:

1. Analisis norma

Untuk mengetahui tingkat strategi *coping* dengan proses penyesuaian diri maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ²¹

Table 3.6

Kategori Distribusi Normal

| Kategorisasi | Rumus |
|--------------|---|
| Tinggi | $X > \text{Mean} + 1 \cdot \text{SD}$ |
| Sedang | $\text{Mean} - 1 \cdot \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \cdot \text{SD}$ |
| Rendah | $X < \text{Mean} - 1 \cdot \text{SD}$ |

Sedangkan rumus untuk menghitung mean hipotetik (μ) adalah sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

- μ = Rerata Hipotetik
- i_{\max} = Skor Maksimal Aitem
- i_{\min} = Skor Minimal Aitem
- $\sum k$ = Jumlah Aitem

Dan rumus untuk menghitung deviasi standar hipotetik (σ) adalah sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

- σ = Deviasi standart hipotetik

²¹ Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, hal. 106

X_{\max} = Skor Maksimal subyek

X_{\min} = Skor Minimal subyek

2. Untuk mengkategorikan variabel strategi *coping* maka digunakan rumus sebagai berikut:²²

$zPF \geq 0.5$ dan $zEF < 0$ *problem focused coping*

$zEF \geq 0.5$ dan $zPF < 0$ *emotion focused coping*

3. Analisis prosentase

Setelah diketahui harga mean hipotetik dan deviasi standart hipotetik, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

4. Analisis korelasi product moment

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus product moment. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

²² Azwar, 2008

Keterangan:

N : Jumlah respon

X : Variabel yang diperoleh tentang strategi *coping*

Y : Variabel yang diperoleh tentang penyesuaian diri

r_{xy} : Korelasi product moment

Kemudian, koefisien korelasi atau indeks yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk atau arah hubungan. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada pada -1 dan +1. Sedangkan untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negative (-), atau $(-1 \leq r_{xy} \leq +1)$.

Ditambahkan pula oleh Iqbal Hasan Bahwa:

1. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke + 1, maka semakin kuat korelasi positifnya.
2. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke - 1, maka semakin kuat korelasi negatifnya.
3. Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol), maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. Jika koefisien korelasi bernilai + 1, maka variabel-variabel menunjukkan korelasi sempurna, atau
5. Jika koefisien korelasi bernilai - 1, maka variabel-variabel menunjukkan korelasi negative sempurna.²³

²³ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 43-45

